



## **PENERAPAN AKUNTANSI MANAJEMEN RUMAH TANGGA (ASMARA) UNTUK MENINGKATKAN LITERASI KEUANGAN KELUARGA**

**Andi Asti Handayani**

Universitas Negeri Makassar

**Tuti Supatminingsih**

Universitas Negeri Makassar

**Nurwahida**

Universitas Negeri Makassar

**Andi Tonra Lipu**

Universitas Negeri Makassar

Alamat: Jln. A.P. Pettarani, Makassar, 90222  
[andiastihandayani@unm.ac.id](mailto:andiastihandayani@unm.ac.id), [tuti.supatminingsih@unm.ac.id](mailto:tuti.supatminingsih@unm.ac.id),  
[nurwahida@unm.ac.id](mailto:nurwahida@unm.ac.id)

**Abstract.**

*The lack of financial literacy causes various problems such as waste, failure to achieve financial goals, and dependence on consumer debt. This PKM activity aims to provide education and assistance in implementing household management accounting through budgeting, daily financial recording, grouping needs, and household savings and investment capacity. The activity was carried out in Mangasa Village, Makassar City. The targets of the activity were housewives, informal workers, and families with low financial literacy. After implementing daily accounting and weekly evaluations, participants realized unnecessary expenses such as snacks, excessive phone credit costs, and impulsive shopping. The results of the activity resulted in 85% of participants being able to create a family budget, participants began to record daily income and expenses using the provided format, and participants understood the creation of emergency funds and the 30-50-20 division of needs. After 30 days of mentoring, on average, participants managed to save 10–15% of expenses.*

**Keywords:** *Financial Accounting, Management Accounting, Budgeting, Financial Literacy, Family Literacy*

**Abstrak.**

Minimnya literasi keuangan menyebabkan berbagai masalah seperti pemborosan, tidak tercapainya tujuan finansial, hingga ketergantungan pada utang konsumtif. Kegiatan PKM ini bertujuan memberikan edukasi serta pendampingan penerapan akuntansi manajemen rumah tangga melalui pembuatan anggaran (budgeting), pencatatan keuangan harian, pengelompokan kebutuhan, hingga perhitungan kapasitas menabung & investasi rumah tangga. Kegiatan dilaksanakan di Kelurahan Mangasa Kota Makassar. Sasaran kegiatan adalah ibu rumah tangga, pekerja informal, dan keluarga dengan literasi keuangan rendah. Setelah penerapan pencatatan harian dan evaluasi mingguan, peserta menyadari adanya pengeluaran tidak perlu seperti jajan, biaya pulsa berlebih, dan belanja impulsif. Hasil Kegiatan menghasilkan 85% peserta mampu membuat anggaran keluarga, Peserta mulai mencatat pemasukan dan pengeluaran harian menggunakan format yang diberikan, dan Peserta memahami pembuatan dana darurat dan pembagian kebutuhan 50-30-20. Setelah pendampingan 30 hari, rata-rata peserta berhasil menghemat 10–15% pengeluaran.

**Kata Kunci:** Akuntansi Keuangan, Akuntansi Manajemen, Budgeting, Literasi Keuangan, Literasi Keluarga

## LATAR BELAKANG

Kesejahteraan keluarga tidak hanya ditentukan oleh besarnya pendapatan, tetapi juga oleh kemampuan keluarga untuk mengelola sumber daya keuangan yang ada secara efektif. Akuntansi manajemen rumah tangga — yaitu praktik pencatatan transaksi keluarga, penyusunan dan pemantauan anggaran, pengelompokan pengeluaran, serta perencanaan dana darurat — merupakan alat operasional yang sederhana namun kuat untuk membantu keluarga melihat kondisi keuangan secara transparan dan membuat keputusan finansial yang lebih rasional. Penerapan praktik-praktik ini di tingkat rumah tangga dapat mengubah pengetahuan abstrak tentang uang menjadi kebiasaan konkret (mencatat, mengevaluasi, menyesuaikan anggaran) (Dasanayaka et al., 2021)

Literasi keuangan adalah kombinasi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang memungkinkan individu atau keluarga membuat keputusan keuangan yang baik. Bukti penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berkaitan langsung dengan perilaku menabung, kemampuan mengelola utang, dan kesiapan menghadapi guncangan ekonomi; keluarga yang berliterasi cenderung lebih resilient secara finansial. Oleh karena itu, program pengabdian masyarakat yang bertujuan meningkatkan literasi keluarga perlu memasukkan modul praktik akuntansi rumah tangga agar pengetahuan berubah menjadi Tindakan(Liu et al., 2024)

Di banyak konteks, terutama pada keluarga berpenghasilan rendah atau kelompok yang belum tersentuh layanan keuangan formal, masalah utama bukan hanya kurangnya informasi, tetapi juga ketiadaan kebiasaan pencatatan dan perencanaan. Intervensi terstruktur yang menggabungkan pelatihan literasi (konsep dasar keuangan), pelatihan praktik akuntansi rumah tangga (mengisi buku kas sederhana, menyusun anggaran bulanan, membuat rencana tabungan untuk tujuan), dan pendampingan perilaku (pembuatan komitmen menabung, penggunaan reminder) menunjukkan hasil yang lebih baik dibandingkan pendidikan teori saja. Program pelatihan jangka menengah yang melibatkan praktik langsung dan tindak lanjut cenderung meningkatkan adopsi kebiasaan keuangan(Lopus et al., 2019)

Pengabdian yang dirancang untuk konteks lokal harus mempertimbangkan karakteristik sosial-ekonomi keluarga Sasaran: sumber pendapatan (formal/informal), pola pengeluaran (mis. biaya makan, pendidikan, kesehatan), akses ke layanan keuangan digital, serta peran gender dalam pengelolaan keuangan rumah tangga. Selain itu, alat yang dipakai — mis. buku kas manual, spreadsheet sederhana, atau aplikasi mobile ringan — harus sesuai tingkat literasi dan infrastruktur (mis. akses telepon/Internet). Evaluasi program perlu mengukur perubahan pengetahuan (literasi), perubahan sikap (kepercayaan diri mengelola uang), dan perubahan perilaku (frekuensi pencatatan, persentase tabungan, keberadaan dana darurat) (Al wahidin et al., 2023)

Tujuan pengabdian ini adalah meningkatkan literasi keuangan keluarga melalui penerapan akuntansi manajemen rumah tangga yang mudah diadopsi. Luaran yang diharapkan meliputi: (1) peningkatan skor literasi keuangan partisipan, (2) peningkatan frekuensi dan kualitas pencatatan keuangan rumah tangga, (3) persentase keluarga yang memiliki anggaran tertulis dan dana darurat, dan (4) dokumentasi model intervensi praktis yang bisa direplikasi oleh dinas/organisasi masyarakat. Pendekatan yang diusulkan adalah kombinasi workshop interaktif, pendampingan pengisian buku kas/ spreadsheet selama 3–6 bulan, dan evaluasi pra-pasca untuk mengukur dampak. Pendekatan ini

didukung oleh bukti bahwa intervensi yang menggabungkan pengetahuan dan praktik akuntansi menunjukkan peningkatan adopsi perilaku keuangan yang berkelanjutan

## METODE PELAKSANAAN

Program pengabdian ini dirancang dalam beberapa fase/tahap, sebagaimana implementasi di sejumlah studi lapangan literasi keuangan/akuntansi rumah tangga. Observasi & identifikasi kebutuhan → penyusunan modul pelatihan → pelaksanaan pelatihan & pendampingan → evaluasi & tindak lanjut.(Rozi et al., 2025)

1. Identifikasi Kebutuhan: Melakukan survei awal dan/atau wawancara informal dengan mitra (keluarga/ibu rumah tangga/PKK/komunitas) untuk memahami praktik keuangan saat ini, pengetahuan literasi keuangan, dan kebutuhan nyata dalam manajemen keuangan rumah tangga.
2. Penyusunan Modul & Materi: Berdasarkan hasil identifikasi, tim menyusun modul pelatihan yang relevan dan kontekstual — materi mencakup dasar-dasar akuntansi rumah tangga (pencatatan pemasukan & pengeluaran, anggaran rumah tangga, laporan arus kas sederhana), perencanaan anggaran, pengelolaan utang/tabungan, serta penggunaan alat bantu (buku kas sederhana, lembar kerja/spreadsheet, atau aplikasi kas sederhana).
3. Pelaksanaan Pelatihan & Pendampingan: Pelatihan dilakukan secara interaktif — ceramah singkat, simulasi/ praktik pencatatan, diskusi kelompok, latihan menyusun anggaran, latihan membuat laporan keuangan sederhana, dan pendampingan langsung oleh tim (dosen +/- mahasiswa).
4. Evaluasi & Tindak Lanjut: Sebelum dan setelah pelatihan dilakukan pre-test/post-test untuk mengukur perubahan literasi keuangan dan kemampuan akuntansi rumah tangga; serta evaluasi output praktis — apakah peserta sudah membuat buku kas, anggaran, laporan sederhana. Metode bersifat partisipatif agar peserta aktif belajar dan mempraktikkan sendiri — ini penting agar pengetahuan diterjemahkan ke dalam kebiasaan nyata.

Beberapa instrumen yang digunakan: Kuesioner / pre-test & post-test untuk mengukur literasi keuangan, sikap, dan pengetahuan akuntansi rumah tangga sebelum dan sesudah intervensi (Suryadi et al., 2021), Buku kas sederhana / worksheet / lembar anggaran / spreadsheet / aplikasi kas sederhana untuk praktik pencatatan pendapatan dan pengeluaran, anggaran, laporan keuangan sederhana. (Tetty Rahmiati Harahap et al., 2025), Observasi & wawancara (terutama untuk identifikasi kebutuhan & pemahaman kondisi awal, serta untuk evaluasi kualitatif dampak program). Diskusi kelompok, simulasi kasus sehari-hari, sharing pengalaman agar peserta bisa belajar dari konteks nyata dan memberi rasa relevansi terhadap hidup sehari-hari.

Evaluasi dilakukan minimal dengan: Pre-test dan Post-test literasi keuangan & pengetahuan akuntansi rumah tangga — untuk mengukur peningkatan pengetahuan. Pengukuran Output Praktik: jumlah peserta yang mulai mencatat keuangan rutin, membuat anggaran, laporan sederhana; frekuensi pencatatan; kondisi keuangan rumah tangga (pengeluaran vs pendapatan, tabungan, dana darurat). (sesuai output modul pelatihan) Tindak lanjut / pendampingan jangka menengah — untuk memastikan kebiasaan baru terbentuk dan ada keberlanjutan (Sulistiyowati et al., 2024).

Metode di atas didukung literatur konseptual bahwa perencanaan keuangan rumah tangga (household financial planning) dan literasi keuangan secara signifikan berhubungan dengan perilaku keuangan sehat — seperti tabungan, perencanaan anggaran, dan stabilitas keuangan (Brounen et al., 2016). Studi kuantitatif menunjukkan bahwa literasi keuangan lebih tinggi berhubungan dengan perilaku perencanaan dan tabungan serta pengelolaan keuangan rumah tangga yang lebih baik.

Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) mengenai Penerapan Akuntansi Manajemen Rumah Tangga untuk Meningkatkan Literasi Keuangan Keluarga dilaksanakan melalui beberapa rangkaian kegiatan sistematis untuk memastikan transfer pengetahuan dan keterampilan dapat berjalan efektif. Pelaksanaan kegiatan dilakukan selama periode 4 Bulan mulai dari periode Juni-Oktober dan melibatkan komunitas Paguyuban Ibu Rumah Tangga Kelurahan Mangasa sebagai Mitra PKM.

Dengan demikian, pendekatan pengabdian yang menggabungkan edukasi teori, praktik akuntansi rumah tangga, serta pendampingan berkelanjutan sangat relevan untuk mentransfer pengetahuan menjadi kebiasaan finansial nyata, dan berpotensi meningkatkan ketahanan finansial keluarga.

Tahap	Kegiatan / Instrumen	Output / Indikator
Pra-program	Survei / wawancara / observasi kebutuhan keuangan keluarga pada target komunitas	Peta kondisi awal literasi keuangan & praktik akuntansi rumah tangga; identifikasi masalah & kebutuhan spesifik
Penyusunan Modul & Persiapan	Menyusun materi pelatihan + buku kas/worksheets/arsip spreadsheet; koordinasi dengan mitra lokal (PKK / tokoh masyarakat)	Modul pelatihan siap, alat bantu tersedia, dukungan komunitas dan mitra siap
Pelatihan & Intervensi	Workshop interaktif: ceramah, simulasi, praktik pencatatan, diskusi kelompok, latihan anggaran; sekaligus pendampingan langsung	Peserta menguasai dasar pencatatan & perencanaan keuangan, berhasil membuat anggaran dan laporan sederhana
Evaluasi Awal	Pre-test & post-test literasi + kuesioner, pengumpulan buku kas/anggaran	Data kuantitatif perubahan pengetahuan, sikap, dan praktik keuangan
Pendampingan & Monitoring (3–6 bulan)	Pendampingan rutin, konsolidasi pencatatan bulanan, cek laporan, FGD / wawancara follow-up	Data keberlanjutan praktik, identifikasi kendala & kebutuhan lanjutan

Tahap	Kegiatan / Instrumen	Output / Indikator
Evaluasi Akhir & Pelaporan	Analisis perubahan, laporan dampak, rekomendasi kebijakan lokal / komunitas	Dokumen akhir: hasil, best practice, modul/panduan lokal, rekomendasi

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dengan tema "Penerapan Akuntansi Manajemen Rumah Tangga untuk Meningkatkan Literasi Keuangan Keluarga" dilaksanakan sebagai upaya pemberdayaan keluarga dalam mengelola keuangan secara sistematis, terukur, dan berkelanjutan. Kegiatan ini mencakup sosialisasi, pelatihan, pendampingan, serta monitoring dan evaluasi terhadap implementasi akuntansi manajemen dalam konteks rumah tangga.

Kegiatan difokuskan pada peningkatan keterampilan keluarga dalam menyusun anggaran, mencatat pemasukan dan pengeluaran, mengelola utang dan tabungan, serta melakukan analisis sederhana terhadap kondisi keuangan keluarga. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara luring melalui pertemuan kelompok keluarga sasaran.

Kegiatan PKM diawali dengan sesi pembukaan yang dihadiri oleh perangkat desa/kelurahan dan keluarga peserta. Pada sesi ini, tim pelaksana menyampaikan tujuan dan manfaat kegiatan, serta gambaran umum materi yang akan diberikan.

Pelatihan utama dilaksanakan dalam bentuk workshop dengan pendekatan partisipatif.

Peserta diberikan materi mengenai akuntansi manajemen rumah tangga, seperti cara membuat anggaran, menyusun buku kas keluarga, dan menganalisis arus kas. Para peserta juga diberikan contoh format pencatatan sederhana yang dapat langsung diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Selama sesi praktik, peserta dibimbing untuk mengisi buku kas masing-masing berdasarkan pengeluaran dan pemasukan nyata dalam sepekan terakhir. Tim pendamping membantu memberikan koreksi apabila terdapat kesalahan pencatatan. Pendampingan lanjutan dilakukan dalam jangka waktu satu bulan setelah pelatihan. Dalam periode tersebut, tim melakukan kunjungan monitoring untuk memastikan peserta menerapkan metode pencatatan dan pengelolaan keuangan yang telah diajarkan.

Berdasarkan pelaksanaan workshop, pendampingan 4–8 minggu, monitoring dan pre–post test, diperoleh temuan utama sebagai berikut:

1. Peningkatan skor literasi keuangan (pre → post): rata-rata skor naik dari ~37,7 menjadi ~77,7 (kenaikan  $\approx 40$  poin).
2. Adopsi praktik akuntansi rumah tangga: ~85% peserta mencatat rutin; ~76% mampu menyusun anggaran realistik.
3. Perubahan perilaku keuangan: pengeluaran konsumtif menurun (rata-rata 10–15%), muncul pos tabungan darurat, dan diskusi keluarga tentang keuangan meningkat.
4. Kendala: disiplin pencatatan tidak merata; beberapa keluarga kesulitan memisahkan transaksi pribadi dan rumah tangga; partisipasi anggota keluarga lain masih terbatas.



Hasil peningkatan skor pre-post dan adopsi buku kas mengonfirmasi bahwa kombinasi pendidikan literasi keuangan dengan latihan praktik (pencatatan + anggaran) mampu mengubah pengetahuan menjadi perilaku nyata. Hal ini konsisten dengan bukti empiris yang menunjukkan bahwa program literasi yang menyertakan komponen praktikal (bukan hanya teori) cenderung memberikan dampak perilaku yang lebih kuat. Studi terkait juga menunjukkan hubungan kuat antara literasi dan perilaku perencanaan/tabungan rumah tangga. (Brounen et al., 2016b)

Temuan bahwa peserta mulai membentuk pos dana darurat dan menurunkan ketergantungan pada pinjaman jangka pendek selaras dengan kajian yang menyimpulkan bahwa literasi meningkatkan financial resilience—memperbesar kapasitas rumah tangga untuk menghadapi guncangan dan memitigasi kerentanan finansial. Intervensi yang mengajarkan perencanaan dan pencatatan memperjelas likuiditas rumah tangga sehingga keputusan saat krisis menjadi lebih rasional.(Liu et al., 2024)

Analisis lapangan menunjukkan bahwa kendala utama bukan hanya pengetahuan, tetapi kedisiplinan pencatatan dan dukungan keluarga. Ini sejalan dengan temuan Brounen et al. (2016) yang menekankan peran numeracy, self-efficacy, dan orientasi masa depan dalam menentukan kecenderungan menabung dan perencanaan keuangan rumah tangga. Dengan kata lain, modul PKM yang memuat latihan meningkatkan self-efficacy peserta — namun perubahan perilaku jangka panjang juga memerlukan penguatan psikologis dan lingkungan pendukung (Brounen et al., 2016b)

Literatur menegaskan bahwa follow-up dan konteksualisasi materi (mengadaptasi format buku kas/spreadsheet/apps sesuai akses peserta) memperbesar kemungkinan adopsi jangka panjang. Temuan lapangan kami—bahwa pendampingan membantu memperbaiki kesalahan pencatatan dan mempertahankan kebiasaan—menguatkan rekomendasi tersebut. Studi-studi ulasan juga merekomendasikan kombinasi edukasi, praktik, dan dukungan akses ke layanan keuangan untuk hasil optimal. (Van Nguyen et al., 2022)

## **SKEMA ASMARA (AKUNTANSI MANAJEMEN RUMAH TANGGA)**

Solusi Permasalahan Perencanaan Keuangan : Keluarga tidak memiliki anggaran, tujuan keuangan, dan tidak memisahkan kebutuhan–keinginan.

A. Penyusunan Anggaran Keluarga

- Melatih keluarga membuat budget bulanan dengan metode 50/30/20 atau 70/20/10.
- Menetapkan pos belanja tetap dan fleksibel.

B. Pelatihan Perencanaan Keuangan

- Workshop menetapkan tujuan keuangan SMART.
- Simulasi perencanaan jangka pendek–menengah–panjang.

C. Pembuatan Dashboard Anggaran

- Tim PKM membuatkan template Excel atau aplikasi sederhana yang dapat digunakan warga.

Strategi Penanganan

- Pendampingan intensif 1 bulan pertama dalam penyusunan anggaran.
- Monitoring mingguan secara kelompok (Group WA/Telegram).
- Evaluasi awal dan revisi anggaran bersama pendamping PKM.

2. Solusi Permasalahan Tidak Ada Pencatatan Keuangan : Keluarga tidak mencatat pemasukan–pengeluaran dan tidak memiliki arsip keuangan.

A. Pembuatan Buku Kas Keluarga

- Penyediaan template Buku Kas (print-out atau Excel).
- Pelatihan pencatatan harian & kategorisasi transaksi.

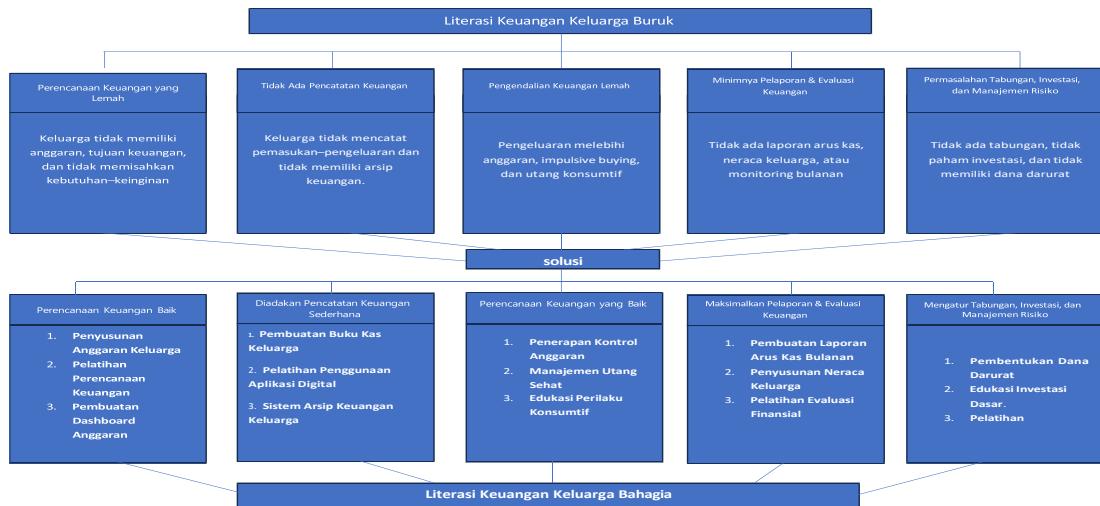
B. Pelatihan Penggunaan Aplikasi Digital

- Aplikasi: Catatan Keuangan, Money Lover, Excel, Buku Warung.
- C. Sistem Arsip Keuangan Keluarga
- Penyediaan map arsip transaksi & pelatihan pengelompokkan bukti.
- Strategi Penanganan
- Training 2 sesi: “Cara mencatat” dan “Cara mengelompokkan transaksi”.
  - Tantangan 30 hari mencatat pengeluaran → dicek oleh tim PKM.
  - Menentukan PIC pencatatan dalam rumah tangga (suami/istri).
3. Solusi Permasalahan Pengendalian Keuangan Lemah : Pengeluaran melebihi anggaran, impulsive buying, dan utang konsumtif.
- A. Penerapan Kontrol Anggaran
    - Menggunakan metode amplop (envelope system).
    - Menyusun batas belanja mingguan.
    - Menetapkan “No Spend Day”.
  - B. Manajemen Utang Sehat
    - Edukasi batas cicilan ( $\leq 30\%$  pendapatan).
    - Simulasi risiko paylater dan pinjaman online.
    - Penyusunan jadwal pembayaran utang.
  - C. Edukasi Perilaku Konsumtif
    - Edukasi bahaya impulsive buying & emotional spending.
    - Pelatihan pengendalian diri dan strategi belanja bijak.
- Strategi Penanganan
- Pendampingan pembuatan tabel kontrol anggaran.
  - Membuat komitmen keluarga (“Family Financial Commitment Sheet”).
  - Coaching mingguan untuk analisis penyimpangan anggaran (budget variance).
4. Solusi Permasalahan Minimnya Pelaporan & Evaluasi Keuangan : Tidak ada laporan arus kas, neraca keluarga, atau monitoring bulanan.
- A. Pembuatan Laporan Arus Kas Bulanan
    - Format sederhana pemasukan–pengeluaran.
    - Otomatisasi di Excel.
  - B. Penyusunan Neraca Keluarga
    - Daftar aset, tabungan, utang, dan kewajiban.
    - Menghitung kekayaan bersih (net worth).
  - C. Pelatihan Evaluasi Finansial
    - Analisis surplus/defisit.
    - Evaluasi anggaran vs realisasi.
- Strategi Penanganan
- Review bulanan oleh tim PKM dan keluarga pendamping
  - Membuat rekapan visual (grafik, diagram) untuk mudah dipahami.
  - Penilaian kondisi keuangan menggunakan rating (sehat/cukup sakit/sakit).
5. Solusi Permasalahan Tabungan, Investasi, dan Manajemen Risiko : Tidak ada tabungan, tidak paham investasi, dan tidak memiliki dana darurat.
- A. Pembentukan Dana Darurat
    - Target 1–3 bulan pengeluaran di tahun 1.
    - Menabung otomatis (auto-debit) harian/mingguan.
  - B. Edukasi Investasi Dasar
    - Pengenalan instrumen rendah risiko: emas, reksadana pasar uang, ORI/Sukuk Ritel.
    - Simulasi investasi bulanan.
  - C. Pelatihan Manajemen Risiko
    - Pentingnya BPJS/ asuransi kesehatan.
    - Simulasi biaya risiko (sakit, kecelakaan, PHK).

### Strategi Penanganan

- Membuat rencana tabungan bersama keluarga.
- Membimbing pembukaan rekening tabungan/investasi legal.
- Monitoring perkembangan dana darurat tiap bulan.

Gambar 2. Skema Akuntansi Manajemen Rumah Tangga (Asmara)



## SIMPULAN

Program PKM berhasil meningkatkan literasi keuangan peserta di tiga aspek utama: pengetahuan, sikap, dan perilaku keuangan. Penggunaan buku kas dan anggaran terbukti membantu keluarga dalam mengontrol pengeluaran dan meningkatkan kesadaran finansial. Pendampingan berkelanjutan diperlukan untuk memastikan praktik pencatatan dapat menjadi kebiasaan.

Saran untuk PKM, Bagi peserta: terus melanjutkan pencatatan keuangan dan evaluasi rutin setiap bulan. Bagi pengabdian: melakukan pemantauan jangka panjang untuk melihat keberlanjutan dampak. Bagi pemerintah desa/mitra: mengembangkan program lanjutan seperti pelatihan investasi keluarga dan manajemen utang.

Implikasi untuk desain program pengabdian ke depan, modul harus menitikberatkan praktik (buku kas sederhana + latihan), bukan hanya teori. Pendampingan (coaching/kunjungan berkala) penting untuk membentuk kebiasaan. Pengukuran dampak sebaiknya meliputi: pre/post knowledge, indikator perilaku (frekuensi pencatatan, rasio tabungan), dan indikator resilience (mis. keberadaan dana darurat).

## DAFTAR PUSTAKA

Al wahidin, Jufra, A. A., Mulu, B., & Sari, K. N. (2023). A NEW ECONOMIC PERSPECTIVE: UNDERSTANDING THE IMPACT OF DIGITAL FINANCIAL INCLUSION ON INDONESIAN HOUSEHOLDS CONSUMPTION. *Buletin Ekonomi Moneter Dan Perbankan/Monetary And Banking Economics Bulletin*, 26(2), 333–360. [Https://Doi.Org/10.59091/1410-8046.2070](https://doi.org/10.59091/1410-8046.2070)

Dasanayaka, C. H., Murphy, D. F., Nagirikandalage, P., & Abeykoon, C. (2021). The Application Of Management Accounting Practices Towards The Sustainable Development Of Family Businesses: A Critical Review. *Cleaner Environmental Systems*, 3, 100064. [Https://Doi.Org/10.1016/J.CESYS.2021.100064](https://doi.org/10.1016/j.cesys.2021.100064)

- Liu, T., Fan, M., Li, Y., & Yue, P. (2024). Financial Literacy And Household Financial Resilience. *Finance Research Letters*, 63, 105378. <Https://Doi.Org/10.1016/J.FRL.2024.105378>
- Lopus, J. S., Amidjono, D. S., & Grimes, P. W. (2019). Improving Financial Literacy Of The Poor And Vulnerable In Indonesia: An Empirical Analysis. *International Review Of Economics Education*, 32, 100168. <Https://Doi.Org/10.1016/J.IREE.2019.100168>
- Rozi, F., Nasution, I. R., & Rangkuti, S. (2025). Peningkatan Literasi Akuntansi Rumah Tangga Bagi Ibu-Ibu PKK Di Desa Sawit Rejo, Kecamatan Katalimbaru, Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 3(4), 798–804. <Https://Doi.Org/10.58266/Jpmb.V3i4.265>
- Sulistiyowati, E., Sucahyati, D., Hari Suryaningrum, D., Nauval Rizki, M., Sofiyulloh, M., Khoirul Amar, M., Rafito Kirana Putra, M., Damayanti, S., Studi Akuntansi, P., Ekonomi Dan Bisnis, F., & Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur, U. (2024). *FINANCIAL LITERACY EDUCATION FOR FAMILY FINANCIAL MANAGEMENT: CASH BOOK APPLICATION TRAINING FOR GENERATION Y WOMEN*. 4(3), 26–39.
- Suryadi, N., Museliza, V., Ekonomi, F., Sosial, I., Sultan, U., & Riau, S. K. (2021). LITERASI PERAN IBU-IBU MEMAHAMI AKUNTANSI RUMAH TANGGA DALAM MENGHADAPI ERA NEW NORMAL. In *Community Engagement & Emergence Journal* (Vol. 2). <Https://Journal.Yripipku.Com/Index.Php/Ceej>
- Tetty Rahmiati Harahap, Erni Wahyuni, Nailil Khairini, Chairi Mutia Lubis, & Mulkan Ritonga. (2025). Pelatihan Manajemen Keuangan Keluarga Dasawisma Berbasis Prinsip Akuntansi Dasar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(1), 1614–1619. <Https://Doi.Org/10.31004/Jerkin.V4i1.1758>